



PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMPN 3 SATU ATAP BATUDAA PANTAI

**Sri Ananda Gani¹, Irwan Yantu², Maya Novrita Dama³, Fahrudin Zain Olilingo⁴,
Frahmawati Bumulo⁵**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}
e-mail: srianandagani202@gmail.com

Diterima: 01/10/2026; Direvisi: 16/10/2026; Diterbitkan: 28/10/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pemahaman ekonomi yang memadai untuk mendukung tumbuhnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dengan melibatkan 62 siswa yang mencakup seluruh populasi penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 59,7% menunjukkan bahwa model literasi ekonomi mampu menjelaskan 59,7% variasi minat berwirausaha, sedangkan 40,3% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang relevan dalam memahami minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi perlu diarahkan pada penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami persoalan ekonomi sekaligus mengenali peluang usaha secara lebih terarah.

Kata Kunci: *Literasi Ekonomi, Minat Berwirausaha, Siswa SMP.*

ABSTRACT

This study was motivated by the need to develop students' economic understanding to foster their interest in entrepreneurial activities. It aimed to analyze the effect of economic literacy on the entrepreneurial interest of students at SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai. A quantitative approach with a survey method was employed, involving all 62 students in the study population. Data were collected using a questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data analysis included descriptive statistics, a normality test, and simple linear regression using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 20.0. The results indicated that economic literacy had a positive and statistically significant effect on students' entrepreneurial interest. The coefficient of determination of 59.7% indicated that the model incorporating economic literacy explained 59.7% of the variation in entrepreneurial interest, while the remaining 40.3% was associated with factors outside the model that were not examined in this study. These findings suggest that economic literacy is a relevant factor in understanding students' entrepreneurial interest. Therefore, economics instruction should emphasize the practical application of economic concepts in everyday life, enabling students to understand economic issues and identify business opportunities more systematically.



Keywords: *Economic Literacy, Entrepreneurial Interest, Junior High School Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan ekonomi yang semakin dinamis menuntut generasi muda memiliki kemampuan memahami aktivitas ekonomi sekaligus mengenali peluang produktif di sekitarnya. Pendidikan tidak hanya berperan dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dalam membentuk pola pikir mandiri, rasional, dan berorientasi pada pemecahan masalah kehidupan. Dalam konteks tersebut, literasi ekonomi menjadi salah satu kompetensi yang relevan karena membantu peserta didik memahami kebutuhan, keterbatasan sumber daya, mekanisme pasar, serta konsekuensi dari pilihan ekonomi yang diambil. Pemahaman tersebut berpotensi menjadi landasan bagi tumbuhnya minat berwirausaha, terutama ketika pengetahuan ekonomi dihubungkan dengan pengalaman nyata dan pengenalan peluang usaha di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengembangan literasi ekonomi dan minat berwirausaha perlu mendapat perhatian dalam pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama.

Literasi ekonomi tidak cukup dipahami sebagai kemampuan mengingat istilah atau konsep ekonomi, melainkan sebagai kecakapan menggunakan pengetahuan tersebut untuk mempertimbangkan alternatif, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Individu yang mampu memahami persoalan ekonomi, perubahan harga, serta hubungan penawaran dan permintaan memiliki dasar konseptual untuk menilai kebutuhan pasar dan mempertimbangkan kemungkinan kegiatan usaha. Relevansi literasi ekonomi terhadap perilaku ekonomi peserta didik juga menjadi perhatian dalam penelitian Ariani dan Prakoso (2024), yang mengkaji hubungan pendidikan ekonomi keluarga, perilaku ekonomi, dan literasi ekonomi sebagai variabel mediasi. Sementara itu, Dolonseda et al. (2024) secara khusus membahas literasi ekonomi dan literasi keuangan dalam kaitannya dengan minat berwirausaha. Kedua kajian tersebut memberikan landasan untuk menempatkan literasi ekonomi sebagai aspek yang perlu diperhatikan ketika menelaah pembentukan orientasi ekonomi produktif pada peserta didik.

Minat berwirausaha mencerminkan ketertarikan dan kecenderungan seseorang untuk mempertimbangkan kegiatan usaha sebagai pilihan yang dapat dikembangkan pada masa mendatang. Minat tersebut dapat berkaitan dengan motivasi untuk mandiri, keberanian menghadapi ketidakpastian, kemampuan menghasilkan gagasan, serta ketertarikan dalam mengembangkan produk atau layanan yang memiliki nilai guna. Kajian Anggrayni et al. (2024) menghubungkan literasi kewirausahaan dan literasi ekonomi dengan motivasi berwirausaha siswa, sedangkan Aprilia et al. (2024) mengangkat literasi ekonomi dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan dalam pembahasan minat berwirausaha peserta didik. Kedua topik tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan ekonomi dan pengalaman pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan merupakan aspek yang relevan untuk dikaji bersama. Dalam penelitian ini, minat berwirausaha dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk tertarik pada kegiatan usaha, bukan sebagai bukti bahwa mereka telah menjalankan usaha secara nyata.

Hubungan antara literasi ekonomi dan minat berwirausaha juga perlu ditempatkan dalam kerangka yang mempertimbangkan berbagai faktor pembentuk intensi kewirausahaan. Putri dan Sakti (2023) mengkaji literasi ekonomi dan pemanfaatan media sosial dalam kaitannya dengan minat berwirausaha peserta didik, sedangkan Thevenet dan Hamelin (2026) secara khusus menelaah literasi keuangan siswa dan *entrepreneurial intention*. Pada aspek lain,



Uddin et al. (2022) membahas pembentukan intensi kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan *entrepreneurial passion* pada lulusan bisnis perguruan tinggi. Perbedaan variabel dan karakteristik subjek pada penelitian-penelitian tersebut menjadi alasan untuk tidak memandang minat berwirausaha sebagai hasil dari satu aspek pengetahuan saja. Dengan demikian, literasi ekonomi layak diuji sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan minat berwirausaha, sementara pengaruh faktor-faktor lain tetap perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil penelitian.

Sejumlah penelitian juga memperlihatkan bahwa minat berwirausaha dapat ditelaah melalui aspek pengetahuan, pengalaman belajar, sikap, dan kondisi lingkungan. Khaer et al. (2026) mengangkat pengetahuan kewirausahaan dan *attitude towards entrepreneurship* dalam kajian intensi berwirausaha siswa SMK, sedangkan Firdaus et al. (2023) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK di Kota Makassar. Falah dan Marlana (2022) membahas pendidikan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri dalam kaitannya dengan minat berwirausaha, sementara Rahmadhani dan Putra (2026) mengkaji pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, dan *entrepreneurial mindset* pada siswa sekolah menengah kejuruan. Kajian Uddin et al. (2022) juga memberikan perspektif dari pendidikan tinggi mengenai peran pendidikan kewirausahaan dan gairah berwirausaha dalam pembentukan intensi. Meskipun relevan sebagai pembanding, perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik responden, dan variabel penelitian tersebut perlu diperhatikan agar hasil penelitian pada siswa SMK atau mahasiswa tidak langsung digeneralisasikan kepada siswa SMP.

Berdasarkan kajian tersebut, masih diperlukan pengujian yang secara khusus berfokus pada hubungan literasi ekonomi dengan minat berwirausaha dalam konteks peserta didik sekolah menengah pertama. Penelitian mengenai siswa SMK dan mahasiswa memberikan perspektif yang berguna, tetapi karakteristik pengalaman belajar, tahap perkembangan, serta paparan terhadap pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP dapat berbeda dari kelompok tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan pada siswa SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel dalam konteks sekolah yang diteliti. Kebaruan penelitian ini terutama terletak pada fokus populasi dan konteks lokal tersebut, bukan pada klaim bahwa hubungan literasi ekonomi dan minat berwirausaha belum pernah diteliti sebelumnya. Fokus ini diharapkan dapat melengkapi kajian terdahulu sekaligus menyediakan informasi kontekstual bagi pengembangan pembelajaran ekonomi dan pengenalan kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai. Literasi ekonomi ditempatkan sebagai variabel bebas yang diukur melalui indikator masalah pokok ekonomi, pasar dan harga, serta penawaran dan permintaan, sedangkan minat berwirausaha ditempatkan sebagai variabel terikat yang mencakup motivasi, kreativitas, inovasi, dan modal usaha. Pengujian terhadap kedua variabel dilakukan untuk mengetahui apakah literasi ekonomi memiliki hubungan prediktif yang signifikan dengan minat berwirausaha pada responden penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan ekonomi, memberikan pertimbangan bagi guru dalam menghubungkan konsep ekonomi dengan situasi kehidupan sehari-hari, serta menjadi dasar bagi penelitian berikutnya yang menguji faktor-faktor lain dalam pembentukan minat berwirausaha siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk



menguji pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai. Penelitian dilaksanakan pada periode Agustus 2025 hingga Agustus 2026 dengan populasi yang mencakup 62 siswa kelas VII dan VIII. Seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden melalui teknik *sampling jenuh* atau *total sampling*, sehingga tidak dilakukan pemilihan sampel secara terpisah dari populasi yang tersedia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi ekonomi (X), sedangkan variabel terikatnya ialah minat berwirausaha (Y). Literasi ekonomi diukur melalui indikator masalah ekonomi, pasar dan harga, serta penawaran dan permintaan, sementara minat berwirausaha dioperasionalkan melalui indikator motivasi, kreativitas, inovasi, dan modal usaha.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disebarkan secara daring menggunakan *Google Forms* dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban responden diberi skor secara berurutan sesuai dengan arah pernyataan, dengan pembalikan skor pada pernyataan negatif apabila terdapat butir semacam itu. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, diberi kode, dan disusun untuk keperluan analisis statistik. Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis, instrumen dievaluasi melalui uji validitas butir dengan korelasi *Pearson Product-Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan memperhatikan kriteria penerimaan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.0. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel, sedangkan uji normalitas dilakukan terhadap residual untuk memeriksa salah satu asumsi analisis regresi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan literasi ekonomi sebagai prediktor dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat, yang dinyatakan melalui persamaan $Y=a+bX$. Signifikansi koefisien regresi dievaluasi menggunakan uji *t* pada taraf signifikansi 0,05; hipotesis nol ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi minat berwirausaha yang dapat diterangkan oleh literasi ekonomi dalam model. Interpretasi hasil dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengujian statistik serta keterbatasan desain penelitian, sehingga temuan tidak ditafsirkan sebagai bukti sebab-akibat yang mutlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi variabel literasi ekonomi dan minat berwirausaha. Hasil pengukuran tanggapan responden digunakan untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel berdasarkan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kriteria tersebut dilakukan dengan mengacu pada rentang skala pengukuran yang digunakan sebagai pedoman dalam menginterpretasikan skor jawaban responden, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skala

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1.	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2.	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3.	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi

4.	4 – 4,99	80,01% - 100%	Tinggi
----	----------	---------------	--------

Tabel 1 menyajikan empat kategori interpretasi skor, mulai dari rendah hingga tinggi. Rentang tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengklasifikasikan rata-rata jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian. Dengan menggunakan kriteria yang sama, hasil pengukuran literasi ekonomi dan minat berwirausaha dapat disajikan secara konsisten dan lebih mudah dibandingkan.

1) Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Literasi Ekonomi

Variabel literasi ekonomi diukur melalui tiga indikator, yaitu masalah ekonomi, pasar dan harga, serta penawaran dan permintaan. Setiap indikator dijabarkan ke dalam lima pernyataan yang digunakan untuk memperoleh gambaran pemahaman responden terhadap konsep-konsep dasar ekonomi. Penilaian dilakukan dengan membandingkan skor aktual dengan skor ideal, kemudian menghitung rata-rata skor untuk menentukan kategori setiap indikator. Rincian hasil penilaian responden terhadap variabel literasi ekonomi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Ekonomi

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
Masalah Ekonomi	Item 1	300	310	4,84	Tinggi
	Item 2	299	310	4,82	Tinggi
	Item 3	303	310	4,89	Tinggi
	Item 4	300	310	4,84	Tinggi
	Item 5	298	310	4,81	Tinggi
Total Indikator		1.500	1.550	4,84	Tinggi
Total Indikator		1.500	1.550	4,84	Tinggi
Pasar dan Harga	Item 6	297	310	4,79	Tinggi
	Item 7	281	310	4,53	Tinggi
	Item 8	294	310	4,74	Tinggi
	Item 9	297	310	4,79	Tinggi
	Item 10	297	310	4,79	Tinggi
Total Indikator		1.466	1.550	4,73	Tinggi
Penawaran dan Permintaan	Item 11	284	310	4,58	Tinggi
	Item 12	293	310	4,73	Tinggi
	Item 13	288	310	4,65	Tinggi
	Item 14	292	310	4,71	Tinggi
	Item 15	282	310	4,55	Tinggi
Total Indikator		1.439	1.550	4,64	Tinggi
Total Keseluruhan		4.405	4.650	4,74	Tinggi

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai literasi ekonomi pada tabel di atas sebesar 4,74 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,74 yang diperoleh



ini ekuivalen dengan 94,8% ($4,74/5 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 5,2%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator penawaran dan permintaan memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi ditunjukkan oleh indikator masalah ekonomi. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap literasi ekonomi sudah berada dalam kategori tinggi.

2) Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha diukur menggunakan empat indikator, yaitu motivasi, kreativitas, inovasi, dan modal usaha. Keempat indikator tersebut dijabarkan ke dalam 20 pernyataan untuk menggambarkan kecenderungan responden dalam menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan kewirausahaan. Data dianalisis berdasarkan skor aktual, skor ideal, dan rata-rata skor pada setiap indikator. Hasil pengukuran karakteristik jawaban responden terhadap variabel minat berwirausaha disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat Berwirausaha

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
Motivasi	Item 1	293	310	4,73	Tinggi
	Item 2	298	310	4,81	Tinggi
	Item 3	297	310	4,79	Tinggi
	Item 4	294	310	4,74	Tinggi
	Item 5	284	310	4,58	Tinggi
Total Indikator		1.466	1.550	4,73	Tinggi
Kreativitas	Item 6	295	310	4,76	Tinggi
	Item 7	290	310	4,68	Tinggi
	Item 8	293	310	4,73	Tinggi
	Item 9	270	310	4,35	Tinggi
	Item 10	286	310	4,61	Tinggi
Total Indikator		1.434	1.550	4,63	Tinggi
Inovasi	Item 11	264	310	4,26	Tinggi
	Item 12	284	310	4,58	Tinggi
	Item 13	285	310	4,60	Tinggi
	Item 14	285	310	4,60	Tinggi
	Item 15	265	310	4,27	Tinggi
Total Indikator		1.383	1.550	4,46	Tinggi
Modal Usaha	Item 16	276	310	4,45	Tinggi
	Item 17	285	310	4,60	Tinggi
	Item 18	281	310	4,53	Tinggi
	Item 19	280	310	4,52	Tinggi
	Item 20	289	310	4,66	Tinggi
Total Indikator		1.411	1.550	4,55	Tinggi

Total Keseluruhan	5.694	6.200	4,59	Tinggi
--------------------------	--------------	--------------	-------------	---------------

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai minat berwirausaha pada tabel di atas sebesar 4,59 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,59 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 91,8% ($4,59/5 \times 100\%$). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 8,2%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator inovasi memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan tiga indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi terdapat pada indikator motivasi. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap minat berwirausaha sudah berada dalam tinggi.

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pengujian validitas instrumen dilakukan terhadap 15 responden yang merupakan bagian dari 62 siswa yang dilibatkan dalam penelitian melalui teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga responden uji validitas tidak berasal dari luar sampel penelitian. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung $>$ r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1.	0,638	0,731	0,412	Valid
2.	0,522	0,733		Valid
3.	0,797	0,596		Valid
4.	0,638	0,844		Valid
5.	0,706	0,731		Valid
6.	0,662	0,733		Valid
7.	0,585	0,733		Valid
8.	0,832	0,871		Valid
9.	0,796	0,679		Valid
10.	0,706	0,745		Valid
11.	0,932	0,669		Valid
12.	0,785	0,596		Valid

13.	0,740	0,963	Valid
14.	0,752	0,745	Valid
15.	0,595	0,603	Valid
16.		0,963	Valid
17.		0,568	Valid
18.		0,733	Valid
19.		0,568	Valid
20.		0,951	Valid

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi yang dicantumkan untuk butir-butir pernyataan pada kedua variabel berada di atas nilai (r)-tabel sebesar 0,412. Berdasarkan kriteria tersebut, butir yang memiliki nilai korelasi lebih besar daripada nilai pembanding dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, hasil yang disajikan mendukung kelayakan butir instrumen yang diuji untuk digunakan dalam pengukuran variabel penelitian. Akan tetapi, keputusan akhir perlu didasarkan pada keluaran SPSS lengkap dan pemeriksaan kesesuaian jumlah butir pada setiap variabel.

2. Uji realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Literasi Ekonomi	0,907	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,945		

Berdasarkan Tabel 5, variabel literasi ekonomi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907, sedangkan variabel minat berwirausaha memperoleh nilai sebesar 0,945. Kedua nilai tersebut melampaui batas minimum 0,60 yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen dapat dinyatakan reliabel sesuai dengan hasil pengujian yang dilaporkan.

C. Uji Asumsi Klasik atau Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, minat berwirausaha merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi

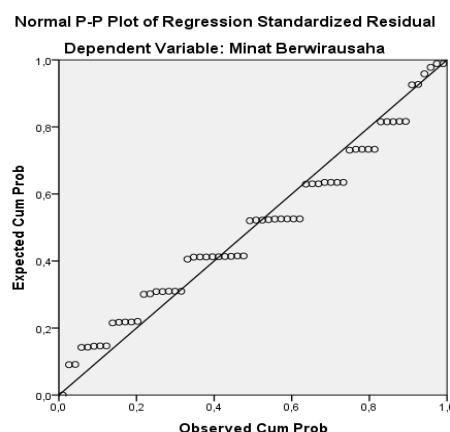
syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 6. Uji Normalitas Variabel Dependen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov Smirnov-Z	1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.145

- a. *Test distribution is Normal.*
 b. *Calculated from data.*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi minat berwirausaha Asymp. Sig.(2-tailed) 0,145 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan minat berwirausaha yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi. Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Berdasarkan Gambar 1, residual dalam model regresi menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola sebaran ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi mendekati normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi dapat dinyatakan terpenuhi. Dengan demikian, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

2. Hasil Analisis Regresi

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya perubahan minat berwirausaha yang berkaitan dengan perubahan skor literasi ekonomi. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $Y=a+bX$

Keterangan:

(Y) = Prediksi skor minat berwirausaha

(a) = Konstanta regresi

(b) = Koefisien regresi literasi ekonomi
 (X) = Skor literasi ekonomi

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,183	7,511		2,820	,006
Literasi Ekonomi	,994	,106	,773	9,424	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil regresi pada Tabel 7 menunjukkan persamaan model $Y = 21,183 + 0,994X$, setiap peningkatan dalam variabel literasi ekonomi diprediksikan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,994. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha. Berikut disajikan tahapan-tahapan pengujian yang akan dilakukan:

1. Penentuan Hipotesis
 Ho: tidak ada cukup bukti kuat yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha memiliki efek positif.
 H1: terdapat pengaruh positif dari variabel literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha.
2. Penetapan dalam penelitian ini kemungkinan 5% hasil yang diperoleh adalah keliru, dengan menetapkan tingkat kepercayaan 95%.
3. Penentuan statistik uji t diterapkan untuk memahami apakah model regresi memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Penentuan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan Dalam pengujian statistik, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (t-table). Apabila nilai t hitung lebih besar, maka H0 akan ditolak. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis dapat dibandingkan dengan nilai alpha yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan apakah H0 diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada alpha, maka H0 tidak ditolak. Tabel 8 berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 8. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,183	7,511		2,820	,006
Literasi Ekonomi	,994	,106	,773	9,424	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, nilai t-hitung untuk variabel literasi ekonomi adalah 9,424, untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,670. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,597	,590	3,583

a. Predictors: (Constant), Literasi Ekonomi

Analisis regresi pada Tabel 9. menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,597, yang mengindikasikan bahwa 59,7% variasi minat berwirausaha dijelaskan oleh literasi ekonomi. Hal ini menandakan pengaruh positif antara literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha, dimana semakin bagus literasi ekonomi, semakin meningkat pula minat berwirausaha, 40,3% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi ekonomi siswa SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai memperoleh rata-rata skor 4,74 dan termasuk kategori tinggi, sedangkan minat berwirausaha mencapai rata-rata 4,59 dengan kategori yang sama. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa responden memiliki penilaian yang relatif positif terhadap aspek pengetahuan ekonomi maupun ketertarikan pada kegiatan kewirausahaan. Meskipun demikian, tingginya skor kedua variabel belum dengan sendirinya membuktikan bahwa literasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Penjelasan mengenai pengaruh tersebut harus didasarkan pada hasil regresi linear sederhana, khususnya arah koefisien regresi dan nilai signifikansinya. Dengan demikian, hasil deskriptif berfungsi sebagai gambaran awal karakteristik responden, sedangkan pengujian hipotesis menjadi dasar untuk menilai hubungan statistik antara kedua variabel.

Pada variabel literasi ekonomi, indikator masalah ekonomi memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,84, diikuti indikator pasar dan harga sebesar 4,73, sedangkan indikator penawaran dan permintaan memperoleh rata-rata 4,64. Pola ini memperlihatkan adanya perbedaan penilaian antaraspek literasi ekonomi, meskipun seluruh indikator masih berada



dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria penelitian. Temuan tersebut relevan dengan kajian Maritim et al. (2024) mengenai upaya peningkatan literasi ekonomi pada siswa sekolah dasar dalam menghadapi era *Society 5.0*, yang menempatkan literasi ekonomi dalam konteks pendidikan sejak usia sekolah. Rohmah et al. (2026) juga mengangkat pengembangan *Smart Economic-AI* untuk meningkatkan literasi keuangan dan kewirausahaan siswa serta kaitannya dengan ketahanan pangan. Kedua kajian tersebut memperluas pemahaman bahwa pengembangan literasi ekonomi dan kewirausahaan pada peserta didik dapat ditempatkan dalam konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, skor indikator penawaran dan permintaan yang relatif lebih rendah dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran agar siswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk memahami proses pasar melalui contoh konkret dan kegiatan penerapan konsep ekonomi.

Minat berwirausaha siswa memperlihatkan pola yang berbeda antaraspek pengukuran. Indikator motivasi memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,73, disusul kreativitas sebesar 4,63 dan modal usaha sebesar 4,55, sedangkan inovasi memperoleh rata-rata terendah sebesar 4,46. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa ketertarikan siswa terhadap kewirausahaan belum tentu berkembang secara merata pada semua aspek yang diukur. Kajian Rahmawati et al. (2026), yang membahas kreativitas, lingkungan keluarga, dan inovasi dalam kaitannya dengan minat berwirausaha mahasiswa, memberikan perspektif untuk melihat minat kewirausahaan sebagai konstruk yang berkaitan dengan beberapa aspek pendukung. Sementara itu, Safitri et al. (2026) mengangkat pengetahuan kewirausahaan dalam konteks minat berwirausaha siswa SMK, sehingga relevan sebagai pembanding pada kelompok peserta didik. Meskipun demikian, perbedaan jenjang pendidikan dan indikator penelitian perlu diperhatikan sebelum menarik kesimpulan bahwa pola temuan tersebut sepenuhnya sejalan. Dalam penelitian ini, rendahnya skor relatif pada indikator inovasi dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk memperbanyak aktivitas yang mendorong siswa menghasilkan, mengembangkan, dan menguji gagasan usaha sederhana.

Keterkaitan literasi ekonomi dengan minat berwirausaha juga dapat dipahami melalui penelitian Sari dan Subroto (2023), yang mengkaji literasi ekonomi, *e-commerce*, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut melaporkan bahwa ketiga variabel berpengaruh terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan, pada sampel 214 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Hasil itu memberikan pembanding empiris bahwa literasi ekonomi dapat dikaji sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan minat berwirausaha, tetapi penelitian tersebut juga memperlihatkan adanya faktor lain yang relevan untuk diperhitungkan. Perbedaan populasi menjadi pertimbangan penting karena mahasiswa umumnya memiliki pengalaman belajar dan tingkat kemandirian yang berbeda dari siswa sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian pada siswa SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai memberikan gambaran dalam konteks pendidikan yang berbeda, tanpa mengasumsikan bahwa hubungan antarvariabel pasti memiliki kekuatan yang sama dengan penelitian pada mahasiswa. Apabila hasil regresi penelitian ini menunjukkan koefisien positif dan signifikan, temuan tersebut dapat diposisikan sebagai dukungan pada hubungan yang searah dengan penelitian Sari dan Subroto (2023), dengan tetap membatasi interpretasi pada populasi yang diteliti.

Literasi ekonomi juga perlu dibedakan dari literasi keuangan karena keduanya memiliki ruang lingkup yang berkaitan, tetapi tidak identik. Ahmed et al. (2026), dalam penelitian terhadap mahasiswa pendidikan tinggi di Ethiopia, menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*,



sedangkan perilaku keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa komponen pengetahuan, sikap, dan perilaku tidak selalu memiliki hubungan yang seragam dengan intensi kewirausahaan. Sementara itu, Sudimantoro et al. (2026) menelaah efikasi diri dan literasi keuangan dalam kaitannya dengan intensi berwirausaha mahasiswa, sehingga memperluas konteks pembahasan mengenai faktor kognitif dan keyakinan individu. Kedua penelitian tersebut tidak dapat dianggap identik dengan penelitian ini karena variabel yang diukur adalah literasi keuangan dan intensi berwirausaha, sedangkan penelitian ini berfokus pada literasi ekonomi dan minat berwirausaha. Dengan demikian, relevansinya terletak pada pengayaan kerangka interpretasi, bukan sebagai bukti langsung bahwa hasil pada siswa SMP pasti sama dengan hasil pada mahasiswa.

Faktor di luar literasi ekonomi juga layak dipertimbangkan ketika menafsirkan minat berwirausaha siswa. Noercahyo et al. (2026) mengkaji pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri dalam hubungannya dengan minat wirausaha siswa, sedangkan Amalia et al. (2026) menelaah *life skill*, lingkungan keluarga, dan penggunaan media sosial pada generasi Z. Pada konteks kewirausahaan hijau, Al Makinun et al. (2026) membahas peran literasi, sikap kewirausahaan hijau, serta *green entrepreneurial mindset* dalam pembentukan intensi kewirausahaan siswa SMK. Di tingkat lintas negara, Aslan et al. (2026) mengkaji pendidikan kewirausahaan, rancangan kurikulum, kompetensi dosen, dan dukungan universitas dalam kaitannya dengan *entrepreneurial intention* mahasiswa di lima negara. Keempat kajian tersebut menunjukkan keluasan faktor yang dapat ditelaah dalam penelitian kewirausahaan, tetapi perbedaan variabel, jenjang pendidikan, dan konteks penelitian mengharuskan penggunaannya secara proporsional. Dalam penelitian ini, faktor seperti dukungan keluarga, pengalaman praktik, efikasi diri, akses terhadap teknologi, dan lingkungan belajar dapat dipertimbangkan sebagai penjelasan alternatif atau variabel penelitian lanjutan, bukan dinyatakan sebagai faktor yang telah terbukti memengaruhi responden penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai literasi ekonomi dan minat berwirausaha pada siswa SMP, kelompok yang berbeda dari mahasiswa maupun siswa SMK yang menjadi fokus sebagian penelitian pembandingan. Implikasi praktisnya adalah pembelajaran ekonomi dapat diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep, tetapi juga pada penerapan pengetahuan melalui simulasi jual beli, pengenalan pembentukan harga, latihan memahami penawaran dan permintaan, serta proyek usaha sederhana yang sesuai dengan usia siswa. Kegiatan tersebut dapat dirancang untuk menghubungkan pemahaman ekonomi dengan proses menghasilkan gagasan dan mengembangkan inovasi, tanpa menganggap bahwa peningkatan literasi ekonomi secara otomatis akan meningkatkan minat berwirausaha. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap satu sekolah dan penggunaan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan statistik berdasarkan variabel yang ditentukan. Karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan sesuai dengan cakupan responden dan bukti analisis yang tersedia, sedangkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan sekolah yang lebih beragam serta menguji faktor tambahan seperti efikasi diri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan pengalaman praktik usaha. Kesimpulan akhir mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha harus diselaraskan dengan koefisien regresi, nilai signifikansi, dan koefisien determinasi yang benar-benar diperoleh dari analisis data.



KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan bahwa literasi ekonomi siswa SMPN 3 Satu Atap Batudaa Pantai berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 4,74, sedangkan minat berwirausaha memperoleh rata-rata 4,59 dan juga termasuk kategori tinggi. Pada variabel literasi ekonomi, indikator masalah ekonomi memperoleh skor rata-rata tertinggi, sementara penawaran dan permintaan menjadi indikator dengan skor relatif terendah. Pada variabel minat berwirausaha, motivasi menempati posisi tertinggi, sedangkan inovasi memperoleh skor relatif terendah. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki penilaian yang positif, tetapi masih terdapat aspek yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual dan kegiatan kewirausahaan sederhana. Adapun kesimpulan mengenai pengaruh literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha perlu ditetapkan berdasarkan hasil regresi linear sederhana, khususnya arah koefisien regresi dan nilai signifikansinya, sehingga pernyataan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis benar-benar sesuai dengan bukti statistik.

Secara praktis, sekolah dapat memperkuat pembelajaran ekonomi melalui simulasi transaksi, pengenalan mekanisme harga, latihan memahami penawaran dan permintaan, serta proyek usaha sederhana yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Kegiatan tersebut diharapkan memberi ruang bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan ekonomi dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka, sekaligus mengenali proses dasar perencanaan kegiatan usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu sekolah dan berfokus pada literasi ekonomi sebagai variabel bebas, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan sesuai dengan karakteristik responden dan tidak langsung digeneralisasikan kepada seluruh siswa SMP. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan sekolah dengan latar belakang yang lebih beragam serta menguji faktor lain, seperti efikasi diri, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan pengalaman praktik usaha, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pembentukan minat berwirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran ekonomi yang lebih aplikatif sekaligus menjadi dasar bagi kajian lanjutan mengenai kewirausahaan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Y. A., Ahmed, H. M., James, A. L., Rao, T. N., Haso, A. A., & Asmare, H. M. (2026). Effects of financial literacy on entrepreneurial intention among higher education students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1), Article 22. <https://link.springer.com/article/10.1186/s13731-026-00638-5>
- Al Makinun, R. M., Iskandar, & Pradja, N. S. (2026). Building green entrepreneurial intentions among vocational high school students: The role of literacy, green entrepreneurial attitudes, and a green entrepreneurial mindset. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 23(2), 273–287. <https://equilibrium.uniku.ac.id/pub/article/view/136>
- Amalia, R., Mulyati, A., & Nasution, U. C. (2026). Pengaruh life skill, lingkungan keluarga dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z di Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 6(2), 498–515. <https://aksiologi.org/index.php/gemahriph/article/view/2862>
- Anggrayni, R., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2024). Pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap motivasi berwirausaha siswa di SMA Negeri 8 Palembang.



- Promosi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 242–248.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/8826>
- Aprilia, R. M., Srigustini, A., & Kurniawan, K. (2024). Literasi ekonomi dan kegiatan P5 kewirausahaan sebagai faktor pendorong minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(11), 115–125.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/2841>
- Ariani, S. D. P., & Prakoso, A. F. (2024). The influence of family economic education on students' economic behavior with economic literacy as a mediating variable. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(2), 108–122.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/18023>
- Aslan, M., Indiran, L., Vivekananth, S., Wiyata, W., Yanamandra, R., Abdul Kohar, U. H., & Quanzhen, B. (2026). Factors influencing entrepreneurial intention: A cross-country comparison of five countries. *Studies in Higher Education*, 51(7), 1477–1496.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2025.2519787>
- Dolonseda, H. P., Manongko, A. A. C. H., & Arsana, I. K. S. (2024). Analisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha: Sebuah studi pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 495–506. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4663329>
- Falah, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1).
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2847633>
- Firdaus, F., Purnamawati, P., & Mappalotteng, A. M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa di SMK Kota Makassar. *Dalam Seminar Nasional Dies Natalis ke-62 Universitas Negeri Makassar (Vol. 1, hlm. 502–509)*.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/1058>
- Khaer, M. F., Syam, A., Asmayanti, A., Agus, A., & Pahrul, P. (2026). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan attitude towards entrepreneurship terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 9 Wajo. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 9(3), 122–138.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/7538>
- Maritim, E., Damayanti, M., Susilowati, D., & Budiarmo, A. (2024). Upaya peningkatan literasi ekonomi bagi siswa SD dalam menyongsong era *Society 5.0*. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 236–247.
https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1067
- Noercahyo, A., Sudarno, & Setyowibowo, F. (2026). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri terhadap minat wirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/72780>
- Putri, I. N., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh literasi ekonomi dan pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha peserta didik. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 162–179. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8799>
- Rahmawati, L. A., Novianto, A. S., & Athia, I. (2026). Pengaruh kreativitas, lingkungan keluarga dan inovasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 15(1), 2313–2323.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/32091>
- Rahmadhani, N., & Putra, P. D. (2026). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, literasi digital dan entrepreneurial mindset terhadap minat berwirausaha siswa: Studi di kelas XI



- SMKS Budi Agung Medan tahun ajaran 2025/2026. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 351–364. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/2086>
- Rohmah, S. K. N., Khoir, S. N., Nisa, N. F., & Megasari, R. (2026). Pengembangan Smart Economic-AI untuk tingkatkan literasi keuangan dan kewirausahaan siswa terhadap ketahanan pangan di SMAN 1 Tumpang. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 3(1) 41–53. <https://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/11040>
- Safitri, R., Yon, A. E., & Rista, N. (2026). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Merah Putih, Bekasi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 79–95. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/3491>
- Sari, T. R. T., & Subroto, W. T. (2023). Pengaruh literasi ekonomi, e-commerce, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 149–161. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/8792>
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2026). Pengaruh efikasi diri dan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 2(2), 30–46. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jecmer/article/view/111>
- Thevenet, G., & Hamelin, A. (2026). The effect of students' financial literacy on entrepreneurial intention. *Journal of Small Business Management*, 64(2), 670–703. <https://doi.org/10.1080/00472778.2025.2497361>
- Uddin, M., Chowdhury, R. A., Hoque, N., Ahmad, A., Mamun, A., & Uddin, M. N. (2022). Developing entrepreneurial intentions among business graduates of higher educational institutions through entrepreneurship education and entrepreneurial passion: A moderated mediation model. *The International Journal of Management Education*, 20(2), Article 100647. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1472811722000490>